

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK
EXTENDING CONCEPT THROUGH LANGUAGE ACTIVITIES (ECOLA)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH
KULON PROGO**

**THE EFFECTIVENESS OF THE EXTENDING CONCEPT LANGUAGE THROUGH ACTIVITIES
(ECOLA) TECHNIQUE FOR THE GERMAN READING SKILLS FOR 10TH GRADE STUDENTS
OF SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

Oleh: bela islami putri, jurusan pendidikan bahasa jerman fbs uny
b3lla_isl4mi93@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *ECOLA (Extending Concept Through Language Activities)* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan teknik *ECOLA (Extending Concept Through Language Activities)* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,647$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,003$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,011 < 0,05$) dan $db = 56$. Bobot keefektifan sebesar 8,73%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *ECOLA* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

Kata kunci : Keterampilan Membaca Bahasa Jerman, Teknik *ECOLA*.

Abstract

This research aims to identify (1) the difference of academic achievement in the learning reading of German, which is demonstrated by 10th grade students of SMA N 1 Pengasih Kulon Progo: between those who are taught by ECOLA (Extending Concept Through Language Activities) technique and those who are taught by conventional technique; and (2) effectiveness of ECOLA technique for German reading skill in 10th grade students of SMA N 1 Pengasih Kulon Progo. This research belongs to quasi experiment. The research design is pretest post-test control group design. Sample is taken by simple random sampling. Instrument validity employs content validity, construct validity, and item validity. Data analysis in this research employs T-test. The result of this research shows that the value of $t_{counted} = 2,647$, which is greater than the value of $t_{table} = 2,003$ on the level of significance $\alpha = 0,05$ with the value of significance is smaller than 0.05 ($0,011 < 0,05$) and $db = 56$. The Effectiveness Point is as much as 8.73%, so that it can be concluded that the use of ECOLA technique for German reading skill in 10th grade students of SMA N 1 Pengasih Kulon Progo is more effective than the use of conventional technique.

Keywords: German reading skills, ECOLA technique.

PENDAHULUAN

Bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa asing menurut Butzkamm (1989: 79) "*eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.*" Kutipan ini mengandung arti bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Tujuan dipelajari bahasa asing sangat banyak sekali, tergantung dari pembelajarannya. Menurut Stern (1987: 16) "*Foreign language learning is often undertaken with a variety of different purpose in mind, for example, travel abroad, communication with native speakers, reading of a foreign literature, or reading of foreign scientific and technical works.*" Kutipan tersebut berarti bahwa pembelajaran bahasa asing sering dilakukan dengan berbagai tujuan yang berbeda sesuai dengan yang ada dalam pikiran, misalnya bepergian ke luar negeri, berkomunikasi dengan penutur asli, membaca literatur asing, atau membaca karya ilmiah dan teknis kerja.

Bahasa asing dipelajari sebagai bahasa kedua untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bahasa asing itu sendiri atau kebudayaan negara asal bahasa asing tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat berikut, "*Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language*" (Richard dan Schmidt, 2002: 206). Artinya, bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan

tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA adalah Bahasa Jerman. SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang diajarkan yakni keterampilan *Sprechfertigkeit* (berbicara), keterampilan *Leseverstehen* (membaca), keterampilan *Hörverstehen* (menyimak), dan keterampilan *Schreibfertigkeit* (menulis). Sayangnya pembelajaran lainnya, pembelajaran bahasa Jerman juga menemui permasalahan dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Pengasih Kulon Progo, peserta didik maupun guru masih sering menemui beberapa kesulitan atau kendala saat proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain (1) bahasa Jerman merupakan hal yang baru bagi peserta didik, (2) penguasaan kosakata yang masih kurang, (3) motivasi peserta didik yang ternilai rendah, (4) selain itu cara memahami teks peserta didik juga belum tepat. Beberapa uraian masalah tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman tidak dapat berjalan secara optimal. Padahal Keterampilan membaca merupakan hal yang penting. Menurut Menurut Harris dan Sipay (dalam Zuchdi, 2008:19) membaca dapat didefinisikan "penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis". Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi

pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Tujuan utama pembelajaran membaca di sekolah, yaitu: (1) Agar peserta didik mampu menikmati kegiatan membaca, (2) Mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, (3) Dapat memperoleh tingkat pemahaman yang cukup dari isi bacaan (Abidin, 2012: 149). Menurut Djiwandono (dalam Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 33) yang menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa adalah kemampuan memahami isi bacaan.

Ada banyak cara yang distandarkan untuk mengukur kemampuan membaca. Sejumlah teknik pengukuran kemampuan membaca yang sering digunakan antara lain adalah dengan mempergunakan betul-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, *C-test* dan lain-lain. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar 2013: 247).

Kriteria penilaian tes kemampuan membaca bahasa Jerman dalam penelitian ini digunakan model penilaian menurut Bolton. Berikut dipaparkan kriteria tes untuk kemampuan membaca Bolton (1996:16-26), (1) *Globalverstehen*, peserta didik seharusnya memahami inti teks secara global, (2) *Detailverstehen*, Peserta didik seharusnya memahami isi teks secara detail atau rinci, (3) *Selektives Verstehen*, peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja. Adapun bentuk tesnya anatara lain : (1) *Offene Frage*, soal-soal yang terdapat dalam teks dan peserta didik harus menjawab secara bebas, (2) *Multiple Choiceaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar diantara beberapa jawaban yang telah ada, (3) *alternativantwortaufgaben*, bentuk soal

dirumuskan dalam pertanyaan inti teks baik benar maupun salah, dan peserta didik memilih salah satu jawaban, (4) *zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik mencocokkan antara bagian-bagian yang dipisahkan.

Mengingat keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa maka permasalahan di atas harus segera diatasi. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya usaha untuk mencari solusi agar tujuan pembelajaran bahasa Jerman pada keterampilan membaca dapat tercapai secara maksimal. Salah satunya dengan menggunakan teknik yang dapat meningkatkan kemauan belajar serta kemampuan membaca peserta didik. Meskipun pada hakikatnya dalam istilah pembelajaran tidak ada istilah metode atau teknik yang sempurna maupun yang tidak baik, melainkan yang ada hanyalah yang tepat. Guru tetap harus berupaya menemukan teknik yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah teknik *ECOLA*. menurut Zuchdi (2008:149) tahap-tahap dalam teknik *ECOLA* terdapat 5 tahap, yaitu (1) Menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca, (2) Membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas, (3) mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis, (4) Melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan, dan (5) Menulis dan membandingkan.

Teknik *ECOLA* memiliki kelebihan yang berbagai macam seperti uraian berikut ini. (1) setiap peserta didik menjadi berani untuk mengemukakan interpretasi mereka, (2) peserta didik lebih gampang dalam memahami bacaan karena dibantu dengan tujuan yang disamapaikan pendidik di awal. (3) peserta didik dapat melakukan diskusi

dengan sungguh-sungguh, (4) peserta didik belajar menerima pendapat satusama lain, (5) peserta didik dapat saling membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam memahami bacaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

- (1) Perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar menggunakan teknik *ECOLA* dan kelas yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.
- (2) Keefektifan penggunaan *ECOLA* dalam peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kelas terbagi 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1 : *Pre-Post-Test Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Experiment Group</i>	T1	X	T2
<i>Control Group</i>	T3	-	T4

(Suryabrata, 1992: 45).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo selama 2 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester dua tahun ajaran 2014/2015 mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 5 dan kelas X 6 SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Kelas kontrol adalah kelas X 6 dengan subjek sebanyak 26 peserta didik dan kelas eksperimen adalah kelas X 5 dengan subjek sebanyak 32 peserta didik. Jadi total sampel yang diambil sebanyak 58 peserta didik.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian eksperimen ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut: (1) pra eksperimen berupa menyiapkan instrumen test, perangkat yang diperlukan untuk proses pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar dan sebagainya., (2) eksperimen berupa pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol lalu memberi perlakuan (*treatment*) kepada kedua kelas. Kelas kontrol dengan teknik konvensional dan kelas eksperimen dengan teknik *ECOLA*, dan (3) pasca eksperimen yakni berupa *posttest* kepada kedua kelas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan hasil data penelitiannya. Sedangkan untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut perlu diadakannya pengukuran yang akan diperoleh dengan adanya instrumen tersebut.

Menurut Arikunto (2010: 203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya mudah dan hasil yang didapat lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan model pilihan

ganda (*multiple choice*) dan jawaban benar-salah (*true-fals*), apabila peserta didik menjawab benar akan mendapatkan skor 1 dan yang menjawab salah akan mendapatkan skor 0. Bentuk soal pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang paling tepat, sedangkan bentuk tes benar-salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan yang benar yang sebagian adalah pernyataan yang salah (Sudjana, 2009: 45-48). Kisi-kisi tes keterampilan membaca bahasa Jerman dalam kurikulum yang disesuaikan dengan materi dalam buku *Studio- D* yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Adapun kisi-kisi soal dibuat berdasarkan silabus pelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Pengasih Kulon Progo dan buku *Studio D A1*, serta berbagai sumberbuku acuan berbahasa Jerman untuk kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Pembuatan tes instrument telah dikonsultasikan kepada *expert judgement* yaitu dosen dan guru bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t (*Independent-Samples T Test*). Data yang berupa hasil test peserta didik. Sebelum melakukan uji-t maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan Homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan uji-t post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil berikut ini seperti yang ada dalam table di bawah ini:

Tabel 2: Rangkuman Uji-t Data Post-test Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Post-test Eksperimen	26,03	2,647	2,003	0,011	$t_{hitung} > t_{tabel}$
Post-test Kontrol	24,3077				$sig < 0,05 =$ signifikan

Dari Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,647. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 2,003 pada taraf signifikansi 5% dan db 56 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,647 > 2,003). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *ECOLA* dan yang diajar dengan teknik konvensional.

Tabel 3: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
Pre-test Eksperimen	19,6563	0,767	8,73%
Post-test Eksperimen	26,0313		
Pre-test Kontrol	19,8462		
Post-test Kontrol	24,3077		

Berdasarkan perhitungan, diperoleh

bobot keefektifan sebesar 8,73%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

PEMBAHASAN

Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara Kelas yang Diajar dengan Menggunakan teknik *ECOLA* dan yang Diajar Menggunakan teknik Konvensional.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mean post-test keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil post-test keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($26,0313 > 24,3077$). Dari mean data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (post-test) sebesar 2,647 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,647 > 2,003$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 ($0,011 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa

Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *ECOLA* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Keefektifan Penggunaan Teknik *ECOLA* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

Berdasarkan perhitungan diperoleh gain skor sebesar 0,767. Rata-rata post-test kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata post-test kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,73% sehingga hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMAN 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan teknik *ECOLA* dan yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji-t, dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($2,647 > 2,003$) pada taraf signifikansi 0,05.
2. Penggunaan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X

SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata (*mean*) kelas eksperimen pada saat *post-test* sebesar 26,0313 lebih besar dari pada kelas kontrol sebesar 24,3077 selain itu juga dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 8,73%.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan teknik *ECOLA* terbukti lebih efektif daripada menggunakan teknik konvensional. Teknik *ECOLA* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik.

SARAN

1. Bagi Pendidik,
Sebaiknya pendidik menggunakan teknik *ECOLA* sebagai alternatif pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, serta menggunakan teknik pembelajaran lainnya yang menarik untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.
2. Bagi Calon Peneliti,
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VII)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Butzkamm, W. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachunterricht: Natürliche Künstlichkeit von der Muttersprache zur Fremdsprache*.Tübingen: Francke Verlag GmbH
- Iskandarwassid danSunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richard, J. C. & Schmidt, R. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics 3rd Edition*. Edinburgh: Pearson Education Limited.
- Stern, H.H. 1987. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Bahasa*. Bandung: RefikaAditama

Zuchdi, Darmiyati. 2008 *Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trihendradi. 2013. *IBM SPSS 21*. Yogyakarta: ANDI

Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran. Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

BIODATA PENULIS

Nama : **Bela Islami Putri**

NIM : 11203241022

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Asal : Jln. Lintas Sumatra, Desa Padang sibusuk, Kec.
Kupitan, Kab. Sijunjung, Provinsi Sumatra Baraat.

Lama Skripsi : Maret 2015 – ktober 2015

No. HP : 085729303621

E-Mail : B3lla_isl4mi93@yahoo.com